



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 060971
MEDAN TUNTUNGAN T.A 2024/2025**

***THE EFFECT OF ICE BREAKING LEARNING METHOD ON IPAS
LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS AT SD NEGERI
060971 MEDAN TUNTUNGAN, ACADEMIC YEAR 2024/2025***

Saryanti Evicindy Sinulingga

Universitas Quality. Jalan Ngumban Surbakti No. 18 Medan Selayang

saryanti123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode ice breaking dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah penerapan metode ice breaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang menggunakan metode ice breaking menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi pada post-test dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode ice breaking dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan konsentrasi siswa, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Ice Breaking, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the ice breaking learning method on students' learning outcomes in the subject of Social Science and Natural Science (IPAS) in class IV at SD Negeri 060971 Medan Tuntungan for the 2024/2025 academic year. The research method used is quantitative with an experimental design. The sample used in this study consists of class IV students, divided into two groups: the experimental group, which applies the ice breaking method, and the control group, which does not use this method. Data on students' learning outcomes



were obtained through pre-test and post-test assessments, administered before and after the implementation of the ice breaking method. The results show that the application of the ice breaking method has a significant effect on improving students' learning outcomes. Students who used the ice breaking method showed higher post-test scores compared to those who did not. This indicates that the ice breaking method can enhance students' motivation, engagement, and concentration, which in turn positively affects their understanding and learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords: Ice Breaking, Learning Outcomes, IPAS Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Selain meningkatkan taraf hidup individu yang masih buta huruf, pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan mental masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan dipandang sebagai suatu usaha fundamental yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam kurikulum 2013, dijelaskan bahwa siswa menjadi pusat pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya peran aktif siswa, yang diharapkan dapat melampaui peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat ini, metode pembelajaran konvensional mulai dianggap kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi para siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV Sekolah Negeri 060971 Medan Tuntungan, diketahui bahwa penerapan metode ceramah masih sering digunakan dalam beberapa mata pelajaran, meskipun metodenya cenderung menurun. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah tetap memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sebaiknya metode ini dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama. Hal ini terlihat jelas saat peneliti melaksanakan pembelajaran, di mana banyak siswa yang membuat keributan di tengah kegiatan berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan ekspresi wajah yang lesu, dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran IPAS perlu ditingkatkan. Situasi ini mengakibatkan siswa kurang menguasai materi



yang diajarkan oleh guru. Akibatnya, minat mereka terhadap pembelajaran menurun, yang tentu saja berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, peneliti berupaya mencari solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru sebagai salah satu sumber belajar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan lebih baik dalam suasana yang nyaman dan tanpa tekanan. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan suasana yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran adalah ice breaking. Metode ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat, sekaligus melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi. Selain itu, ice breaking juga membiasakan siswa untuk selalu siap menghadapi berbagai situasi. Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan permainan yang bertujuan mengubah suasana belajar yang kaku menjadi lebih dinamis dan penuh semangat. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 060971 Medan Tuntungan. Tepatnya yang berada di Jl. Jamin Ginting, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap T.P 2023/2024.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian yang dilaksanakan ini yang menjadi populasi penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh



siswa siswi kelas IV sd 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Maka yang menjadi sampel penelitian merupakan seluruh siswa kelas IV SDN 060971 Medan Tuntungan dengan jumlah 44 siswa.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experiment* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh dari suatu perlakuan pendidikan terhadap perilaku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan yang lain. Pada kelas yang diteliti hanya menggunakan 2 kelas, yaitu kelas IV A dan IV B SD sebagai subjek penelitian dan selanjutnya akan diberikan pretest untuk mengetahui perbedaan nilai dengan *post test*.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas yang dilaksanakAn untuk mengetahui apakah yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas varians

Setelah data berdistribusi normal kemudian dapat dilanjutkan dengan uji bahwa”uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan beberapa varian populasi”.untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data yang digunakan uji f.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu independen sampel t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.



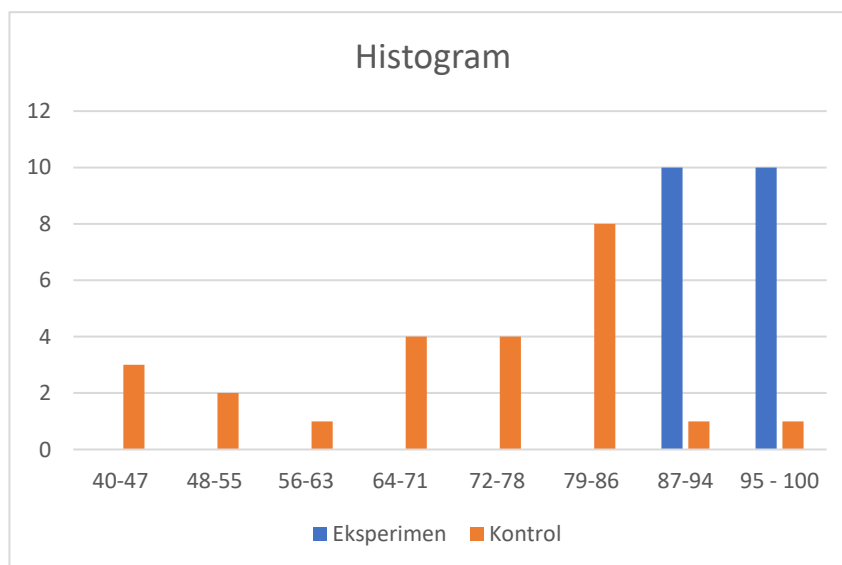
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Nilai Akhir (*posttest*) Hasil belajar Siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan

Tabel Deskripsi Data Nilai Akhir (Post Test)

| Kelas Eksperimen | | | | Kontrol | |
|------------------|----------|-----------|------------|-----------|------------|
| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 40-47 | 0 | 0% | 3 | 13% |
| 2 | 48-55 | 0 | 0% | 2 | 8% |
| 3 | 56-63 | 0 | 0% | 1 | 4% |
| 4 | 64-71 | 0 | 0% | 4 | 17% |
| 5 | 72-78 | 0 | 0% | 4 | 17% |
| 6 | 79-86 | 0 | 0% | 8 | 33% |
| 7 | 87-94 | 10 | 50% | 1 | 4% |
| 8 | 95 - 100 | 10 | 50% | 1 | 4% |
| Total | | 20 | 100% | 24 | 100% |

Jika sebaran data diatas digambarkan dalam bentuk histogram maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Data Post Test



Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran Ice Breaking di kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dilakukan tes akhir (posttest) untuk menilai hasil belajar siswa pasca intervensi. Posttest ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelas setelah penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup mencolok, terutama di kelas eksperimen. Sebelum perlakuan, nilai siswa di kelas eksperimen tersebar dalam berbagai interval. Namun, setelah diterapkan metode Ice Breaking, semua siswa di kelas eksperimen berhasil meraih nilai di atas 87. Dari jumlah tersebut, 50% siswa berada dalam interval 87-94, sementara 50% lainnya mencapai nilai tertinggi dalam interval 95-100. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai siswa masih cukup bervariasi. Sebagian besar siswa berada pada interval 79-86 (33%), sementara masih terdapat siswa dengan nilai di bawah 50, yaitu sebanyak 13% siswa dalam interval 40-47, serta 8% siswa dalam interval 48-55. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan nilai dibandingkan saat pretest, hasil belajar siswa di kelas kontrol masih lebih tersebar dibandingkan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Ice Breaking memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai yang tinggi, distribusi nilai yang lebih merata, serta tidak adanya siswa yang memperoleh nilai rendah setelah penerapan metode tersebut. Sebaliknya, pada kelas kontrol, meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pretest, hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi, dengan beberapa siswa tetap mendapatkan nilai rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memberikan dampak peningkatan yang sebanding dengan metode Ice Breaking dalam hal pemahaman dan pencapaian akademik siswa.



Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pre test Eksperimen | Post Test Eksperimen | Pre test Kontrol | Post Test Kontrol |
|-------------------------------------|-------------------|------------------------|-------------------------|---------------------|----------------------|
| N | | 20 | 20 | 24 | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 65,50 | 92,75 | 58,75 | 70,83 |
| | Std. Deviation | 5,826 | 3,796 | 11,818 | 15,857 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,180 | ,266 | ,167 | ,187 |
| | Positive | ,134 | ,266 | ,128 | ,114 |
| | Negative | -,180 | -,223 | -,167 | -,187 |
| Test Statistic | | ,180 | ,266 | ,167 | ,187 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,089 ^c | ,068 ^c | ,082 ^c | ,096 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk setiap kelompok pengujian. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ini mencerminkan tingkat signifikansi dari uji normalitas, yang menggambarkan kemungkinan bahwa data yang diujikan berasal dari distribusi normal. Mengingat semua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh kelompok, baik pre-test maupun post-test pada kelompok eksperimen maupun kontrol, terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Tabel 4.8 Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar Post dan Pre Test | Based on Mean | 1,727 | 7 | 36 | ,134 |
| | Based on Median | ,302 | 7 | 36 | ,948 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,302 | 7 | 18,385 | ,944 |
| | Based on trimmed mean | 1,559 | 7 | 36 | ,179 |



Hasil pengujian Homogenitas Varians dengan menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antara kelompok pre-test dan post-test untuk hasil belajar adalah homogen. Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai p-value untuk semua metode yang digunakan (berdasarkan rata-rata, median, median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan, dan rata-rata terpotong) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti varians antara kelompok pre-test dan post-test adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Independent Sample t Test

| Independent Samples Test | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|--------|------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Hasil Belajar Pre test | Equal variances assumed | 11,854 | ,001 | 2,326 | 42 | ,025 | 6,750 | 2,902 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,462 | 34,790 | ,019 | 6,750 | 2,742 |
| Hasil Belajar Post Test | Equal variances assumed | 21,581 | ,000 | 6,028 | 42 | ,000 | 21,917 | 3,636 |
| | Equal variances not assumed | | | 6,550 | 26,122 | ,000 | 21,917 | 3,346 |

Hasil dari uji Independent Samples Test yang diberikan menunjukkan dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok dengan pre-test dan post-test untuk hasil belajar. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil uji Independent Samples Test pada pre-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dalam analisis dengan asumsi variansi yang sama, diperoleh nilai F sebesar 11,854 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang menunjukkan perbedaan variansi yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Selanjutnya, nilai t tercatat sebesar 2,326 dengan p-value 0,025, mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok yang diuji. Ini berarti bahwa perbedaan skor pada pre-test antara kedua kelompok benar-benar ada, yang juga terlihat dari nilai mean difference sebesar 6,750, menunjukkan selisih rata-rata skor antara kedua kelompok. Apabila variansi tidak diasumsikan sama, hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 2,462 dengan p-value 0,019, yang juga menegaskan adanya perbedaan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pre-test antara kedua kelompok berbeda secara signifikan.



Pada post-test, hasil uji Independent Samples Test menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Dengan asumsi variansi yang sama, didapatkan nilai F sebesar 21,581 dan p-value 0,000, yang mengindikasikan perbedaan variansi yang berarti. Nilai t yang diperoleh adalah 6,028 dengan p-value 0,000, menandakan bahwa perbedaan antara kedua kelompok dalam post-test sangat signifikan dan jauh lebih besar dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan selama penelitian memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar kelompok tersebut. Rata-rata perbedaan skor antara kedua kelompok pada post-test mencapai 21,917, yang tergolong besar. Bahkan ketika asumsi variansi tidak dianggap sama, nilai t sebesar 6,550 dengan p-value 0,000 tetap mencerminkan perbedaan yang sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa post-test memperlihatkan perubahan yang nyata dan signifikan secara statistik antara kedua kelompok, di mana kelompok yang menerima perlakuan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik setelah intervensi.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode ini terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa yang menggunakan metode ice breaking menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Pada kelompok yang menggunakan metode ice breaking, siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta memiliki nilai ujian yang lebih tinggi. Aktivitas ice breaking memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, mengurangi kejenuhan, dan mempersiapkan mental mereka sebelum menerima materi pelajaran yang lebih kompleks.
3. Penggunaan metode ice breaking memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran sangat



disarankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih Widi, E. (2015). *Metode Pembelajaran IPAS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Asjawa Pressindo.
- Astuti, A. Y. (2014). *Kumpulan Games Cerdas dan Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatifinfo.
- Broto, F. S. (2020). *Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Darmaningtyas. (2014). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Huda, M. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriany, L., Alam, S., Satriawati, & Cayati. (2023). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa kelas III. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1092-1102.
- Khairan, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Larispa Indonesia.
- Kusuma, I. T., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1-9.
- Rachmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2017). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Said. (2013). *80+ Ice Breaking Games Kumpulan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja ROsdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker dalam pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.



-
- Suprikono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia .
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono, & Hariyanti. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syharsono, & Retnongsih, A. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, Strategis dan Implementasinya daam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi, A. E. (2015). *Metode Pembelajaran IPAS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Asjawa Pressindo.
- Yamin, M., & Ansari, B. (2013). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press.